

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lalu lintas menjadi salah satu dasar peraturan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku masyarakat dalam berkendara demi memastikan keselamatan dan kelancaran aliran lalu lintas. Sebagaimana bentuk pertimbangan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Hal terpenting dalam menjalankan transportasi adalah keselamatan. Peningkatan keselamatan memberikan efek yang cukup signifikan terhadap menurunnya tingkat kecelakaan lalu lintas. Oleh sebab itu diperlukan fasilitas yang memadai dan disiplin dari seluruh sarana, prasarana, sumber daya manusia dan peran pengguna jalan maupun masyarakat sekitar sebagai upaya peningkatan keselamatan dalam lingkup transportasi yang setidaknya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas dan mengurangi tingkat keparahan dan fatalitas korban dalam transportasi.

Dari hasil diskusi forum Lalu Lintas yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Probolinggo dengan instansi-instansi terkait disebutkan salah satu permasalahan yang ada di Kota Probolinggo adalah masih kurangnya penyediaan sarana, prasarana dan kelengkapan jalan guna meningkatkan angka keselamatan berkendara di jalan. Serta pada Rencana Strategi (RENSTRA) Tahun 2019-2024 Dinas Perhubungan Kota Probolinggo juga menyebutkan salah satu permasalahan transportasi yang serupa dengan hasil forum lalu lintas yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan yaitu masih kurangnya penyediaan sarana, prasarana dan kelengkapan jalan guna meningkatkan angka keselamatan berkendara di jalan. Yang dimana hal tersebut sangat dibutuhkan pengguna maupun regulator sebagai penunjang

keselamatan lalu lintas dalam mendukung keamanan, kelancaran serta kemudahan dalam transportasi.

Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kota Probolinggo yang di dapat dari Tim PKL Kota Probolinggo 2023 diketahui bahwasannya pada 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat kecelakaan dengan rincian pertahunnya adalah, pada tahun 2018 dengan 476 kejadian, tahun 2019 dengan 349 kejadian, tahun 2020 dengan 408 kejadian, tahun 2021 dengan 302 kejadian, dan tahun 2022 dengan 382 kejadian kecelakaan.

Berdasarkan Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kota Probolinggo (2023) diketahui bahwa ruas jalan Panglima Sudirman merupakan daerah rawan kecelakaan atau daerah yang sering terjadi kecelakaan tertinggi dari hasil perhitungan metode UCL (*Upper Control Limit*) dengan jumlah kecelakaan selama 5 tahun terakhir yaitu 147 kejadian berdasarkan data kecelakaan dari Satlantas Polres Kota Probolinggo dengan tingkat fatalitas korban 21 meninggal dunia, luka ringan 136 orang dan luka berat 0 atau tidak ada.

Dilihat dari pengamatan secara langsung dilapangan serta data kecelakaan yang diperoleh dari pihak Satlantas Polres Kota Probolinggo kondisi jalan Panglima Sudirman terdapat permasalahan kondisi prasarana jalan seperti kurangnya perawatan rambu jalan atau papan informasi jalan yang mulai memudar serta terhalang pohon, kurangnya ketertiban terhadap lalu lintas seperti mengabaikan marka dan rambu-rambu lalu lintas, kendaraan yang parkir di bahu jalan serta kecepatan tinggi saat berkendara. Oleh sebab itu diperlukan kajian lebih lanjut yang memberikan penyelesaian untuk menangani permasalahan tersebut. Atas pertimbangan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan, untuk itu dibuatlah penelitian dengan judul **"Analisis Peningkatan Keselamatan Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Panglima Sudirman Dengan Menggunakan Metode HIRARC"**.

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan guna memperkecil resiko terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Panglima Sudirman.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang terjadi di jalan Panglima Sudirman saat ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ruas Jalan Panglima Sudirman merupakan daerah rawan kecelakaan tertinggi di Kota Probolinggo dengan 147 jumlah kejadian kecelakaan, dengan tingkat fatalitas korban 21 meninggal dunia, luka ringan 136 orang dan luka berat 0 atau tidak ada.
2. Masih kurangnya fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan Panglima Sudirman serta kondisi prasarana yang kurang baik seperti marka dan rambu yang mulai memudar dan terhalang pohon.
3. Kurangnya kesadaran pengguna jalan seperti berkendara dengan kecepatan tinggi dan mengabaikan rambu-rambu lalu lintas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengetahui daerah rawan kecelakaan tertinggi, kondisi prasarana, faktor penyebab terjadinya kecelakaan dan besaran biaya akibat kecelakaan lalu lintas pada Jalan Panglima Sudirman.
2. Bagaimana mengetahui tingkat resiko dengan menggunakan metode HIRARC Australian Standar/New Zealand.
3. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keselamatan sehingga mampu mencegah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan Panglima Sudirman.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bahaya serta kekurangan terhadap kondisi prasarana infrastruktur perlengkapan jalan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas di ruas Jalan Panglima Sudirman sehingga mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas dan mengurangi tingkat keparahan korban.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui daerah rawan kecelakaan tertinggi, kondisi prasarana, faktor penyebab terjadinya kecelakaan serta biaya akibat kecelakaan lalu lintas pada Jalan Panglima Sudirman.
- b. Mengetahui tingkat resiko pada jalan Panglima Sudirman dengan menggunakan metode HIRARC Australian Standar/New Zealand.
- c. Merencanakan perbaikan untuk peningkatan keselamatan pada ruas Jalan Panglima Sudirman.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dari judul yang diangkat sehingga permasalahan ini dapat dikaji lebih dalam serta memaksimalkan hasil yang didapat dan strategi pemecah masalah dapat di jelaskan dengan sistematis. Batasan-batasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di jalan Panglima Sudirman.
2. Mengidentifikasi penyebab kecelakaan pada ruas Jalan Panglima Sudirman.
3. Penelitian ini membahas aspek biaya perhitungan menggunakan metode *The Gross Output (Human Capital)*.
4. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bahaya kecelakaan dengan menggunakan metode Hirarc (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*) Australian Standar/New Zealand Standar.
5. Memberikan usulan penanganan perbaikan pada ruas jalan Panglima Sudirman berdasarkan jenis kecelakaan.